WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 2 April 2026

ECO-REPORTING KOPI : INOVASI LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS DAMPAK SOSIAL DAN LINGKUNGAN UNTUK USAHA BERKELANJUTAN PADA CV. MANDIRI KOPI

Nurhaflah Soraya [1*]; Rahmadani [2]; Khairi Anshor [3]; Devanta Abraham Tarigan [4]

1). Jursan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
email: nurhaflah@polmed.ac.id
2). Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Medan
email: rahmadani@polmed.ac.id
3). Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Medan
email : khairianshor@polmed.ac.id
4). Jurusan Komputer dan Informatika, Politeknik Negeri Medan
email : devanta.at@polmed.ac.id

*Corresponding email: nurhaflah@polmed.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji model Eco-Reporting sebagai inovasi pelaporan keuangan berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) pada CV. Mandiri Kopi, sebuah UMKM yang bergerak di sektor agribisnis kopi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Eco-Reporting mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, CV. Mandiri Kopi mencatat peningkatan pendapatan sebesar 250% dengan laba bersih Rp 1 Miliar. Pada dimensi lingkungan, perusahaan berhasil mengolah 5.000 kg limbah kopi menjadi pupuk organik serta menanam 2.000 bibit pohon. Sedangkan pada aspek sosial, pemberdayaan 120 petani mitra dan penyelenggaraan 240 jam pelatihan telah memberikan dampak positif bagi komunitas lokal. Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi yang menekankan pentingnya pengungkapan informasi keberlanjutan untuk memperoleh dukungan publik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Eco-Reporting dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta legitimasi sosial UMKM, sekaligus mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian ke berbagai sektor UMKM guna menguji konsistensi model ini pada konteks yang berbeda.

Keyword:
Eco-Reporting, ESG, UMKM, laporan keberlanjutan, SDGs

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi signifikan dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Di tengah kontribusi tersebut, muncul tuntutan baru terhadap pelaku UMKM untuk lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam operasional bisnis mereka. Hal ini terjadi seiring meningkatnya kesadaran publik terhadap pentingnya keberlanjutan, serta adanya tekanan global agar seluruh sektor usaha, termasuk UMKM, turut mengambil peran dalam mitigasi perubahan iklim dan pembangunan berkelanjutan (Nasution & Sari, 2022).

Pelaporan keuangan tradisional yang hanya menampilkan aspek finansial dianggap tidak lagi mencukupi untuk merepresentasikan kinerja dan tanggung jawab sosial sebuah entitas. Perusahaan besar telah banyak mengadopsi praktik *sustainability reporting*, mengintegrasikan

informasi keuangan dengan dampak lingkungan dan sosial sesuai standar seperti GRI (Global Reporting Initiative). Namun, praktik ini masih minim diadopsi oleh UMKM karena keterbatasan sumber daya, pemahaman, dan infrastruktur pelaporan (Lestari & Wicaksono, 2021). Padahal, pelaporan berbasis keberlanjutan dapat memberikan banyak manfaat strategis, termasuk peningkatan reputasi, efisiensi, serta akses ke pasar dan pembiayaan berwawasan lingkungan.

CV Mandiri Kopi sebagai UMKM yang bergerak di sektor agribisnis, khususnya kopi, memiliki keterkaitan erat dengan isu sosial dan lingkungan seperti kesejahteraan petani, penggunaan lahan yang lestari, serta pengelolaan limbah produksi. Industri kopi global semakin menuntut praktik perdagangan yang adil dan berkelanjutan dari seluruh rantai pasoknya. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM seperti CV Mandiri Kopi untuk mulai mengembangkan sistem pelaporan yang tidak hanya menunjukkan kondisi keuangan, tetapi juga mencerminkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usahanya (Rahmawati & Hidayat, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Eco-Reporting*, yaitu model laporan keuangan inovatif yang mengintegrasikan informasi finansial dengan indikator sosial dan lingkungan yang relevan dan terukur. Konsep ini sejalan dengan pendekatan *triple bottom line* yang menekankan pentingnya tiga aspek utama dalam keberlanjutan bisnis: *profit, people*, dan planet (Ardiyanto & Prasetyo, 2021). Dengan adanya *Eco-Reporting*, pelaku UMKM seperti CV Mandiri Kopi dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik terhadap kinerja usaha mereka dan menggunakannya sebagai alat pengambilan keputusan strategis.

Selain sebagai alat manajerial, pelaporan berbasis dampak juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kepada pihak eksternal, seperti konsumen, mitra usaha, dan lembaga pembiayaan. Di tengah meningkatnya preferensi konsumen terhadap produk yang berkelanjutan, laporan ini dapat menjadi nilai tambah bagi UMKM dalam membangun kepercayaan dan loyalitas pasar (Putri & Kurniawan, 2022). Dengan demikian, inovasi pelaporan ini tidak hanya berdampak pada efisiensi internal, tetapi juga memberikan keuntungan kompetitif secara eksternal.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi keberlanjutan dan pelaporan dampak untuk entitas skala kecil. Selama ini, literatur dan praktik pelaporan keberlanjutan lebih banyak difokuskan pada perusahaan besar, sementara UMKM belum banyak tersentuh (Halim & Nuraini, 2021). Dengan menghadirkan pendekatan Eco-Reporting yang lebih kontekstual, penelitian ini memperluas cakupan dan aplikasi praktik akuntansi berkelanjutan secara lebih inklusif.

Penelitian *Eco-Reporting* Kopi memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai kerangka strategis nasional dan global, termasuk Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT), Asta Cita, Rencana Induk Riset Nasional (RIRN), dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dengan mengembangkan model laporan keuangan berbasis dampak sosial dan lingkungan, penelitian ini berada pada TKT-6 yang berfokus pada validasi konsep dan uji coba dalam konteks dunia nyata, yaitu pada UMKM CV Mandiri Kopi. Secara tematik, inovasi ini selaras dengan Asta Cita pada bidang ekonomi hijau dan keberlanjutan usaha karena menekankan pentingnya integrasi aspek lingkungan dalam manajemen keuangan UMKM. Lebih lanjut, dalam kerangka RIRN, penelitian ini mendukung agenda riset nasional di bidang sosial humaniora dan kewirausahaan dengan pendekatan interdisipliner untuk memperkuat daya saing UMKM. Keterkaitan dengan SDGs sangat nyata, khususnya pada tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), dan tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim) karena laporan ini mendorong transparansi, keberlanjutan, dan tanggung jawab sosial serta lingkungan dalam praktik usaha mikro dan menengah. Oleh karena itu, *Eco-Reporting Kopi* tidak hanya menjadi inovasi finansial, tetapi juga instrumen strategis menuju usaha berkelanjutan berbasis dampak.

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif eksploratif, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam praktik pelaporan keuangan UMKM serta mengembangkan model pelaporan baru yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh *(eco-reporting)*. Model penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga bersifat inovatif dan aplikatif, karena berorientasi pada pengembangan solusi berbasis praktik nyata di lapangan. Pengembangan model *eco-reporting* dalam penelitian ini akan mengintegrasikan tiga dimensi utama dari pelaporan berkelanjutan, yaitu ekonomi (keuangan), social dan lingkungan serta tata kelola. Rancangan penelitian diuraikan sebagai berikut :

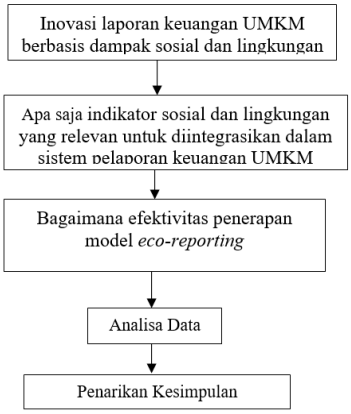

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Subjek penelitian adalah CV. Mandiri Kopi yaitu Bapak Cipta Kurnia yang beralamat di JL Alumunium I No. 25 Tj. Mulia, Medan, SUMUT. Lokasi ini dipilih karena CV. Mandiri Kopi memiliki karakteristik usaha berbasis kearifan lokal dan telah menjalin hubungan dengan komunitas petani kopi di sekitarnya, menjadikannya representatif dalam mengembangkan konsep usaha yang berkelanjutan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi
   Peneliti terlibat secara langsung untuk mengamati proses dan pengelolaan limbah, melihat kondisi kerja, keterlibatan masyarakat dan praktik lingkungan serta mendokumentasikan aktivitas sosial dan keberlanjutan usaha.
2) Wawancara
   Wawancara dilakukan kepada pemilik CV. Mandiri Kopi, staff yang terlibat dalam administrasi dan keuangan serta mitra petani atau komunitas lokal. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali persepsi dan pemahaman tentang pelaporan keuangan, mengetahui praktik sosial dan lingkungan yang sudah dilakukan dan mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan pelaporan keberlanjutan.
3) Dokumentasi
   Menganalisis dokumen internal seperti laporan keuangan, nota pembelian bahan baku, catata kegiatan sosial dan bukti kontribusi terhadap pelestarian lingkungan.

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini yakni :

1) Reduksi Data *(Data Reduction)*
   Data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan relevansi terhadap tiga dimensi utama. Reduksi ini akan membantu menyaring informasi yang penting untuk pengembangan model *eco-reporting.*

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

2) Penyajian Data *(Data Display)*
   Data yang telah diringkas disajikan dalam bentuk matriks tematik (ekonomi, social, lingkungan), ringkasan kutipan wawancara, tabel observasi dan catatan lapangan. Hal ini akan memudahkan keterkaitan antar aspek.
3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi *(Conslucion drawinf & Verification)*
   Kesimpulan sementara dibangun berdasarkan pola dan temuan yang muncul kemudian diverifikasi melalui triangulasi data (membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumen), diskusi dengan informan untuk mengonfirmasi pemahaman dan refleksi kritis terhadap kecocokan model dengan kebutuhan UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum CV Mandiri Kopi

CV Mandiri Kopi merupakan salah satu UMKM di sektor pengolahan kopi yang berlokasi di Sumatera Utara. Usaha ini bergerak dalam bidang pembelian, pengolahan, dan pemasaran kopi. Skala usaha masih menengah, dengan tenaga kerja utama berasal dari keluarga dan tambahan tenaga harian. Kemitraan dijalin dengan petani lokal sebagai pemasok bahan baku, sekaligus sebagai sasaran program pemberdayaan.

Produk utama adalah kopi sangrai dan bubuk kopi kemasan yang dipasarkan secara lokal maupun melalui mitra distribusi. Meskipun telah menjalankan praktik sosial (pelatihan petani, pemberdayaan tenaga kerja lokal) dan lingkungan (pemanfaatan limbah ampas kopi menjadi kompos), namun pencatatan dan pelaporan kegiatan tersebut belum dilakukan secara sistematis.

CV Mandiri Kopi merupakan sebuah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi, pengolahan, dan distribusi kopi lokal khas Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 2017, perusahaan ini berawal dari inisiatif keluarga petani kopi yang ingin meningkatkan nilai tambah produk kopi dengan mengembangkan sistem pengolahan pascapanen yang lebih modern. Seiring dengan pertumbuhan permintaan pasar, baik domestik maupun internasional, CV Mandiri Kopi mulai memperluas jaringan kemitraan dengan para petani di berbagai desa penghasil kopi, sehingga kini perusahaan membina sekitar 120 petani mitra. Dengan fokus pada kualitas dan keberlanjutan, perusahaan ini tidak hanya mengutamakan cita rasa kopi yang khas, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari setiap proses produksinya.

Dalam aspek produksi, CV Mandiri Kopi mengandalkan kombinasi metode tradisional dan teknologi modern. Biji kopi diproses melalui sistem *wet hulling* yang menjadi ciri khas kopi Sumatera, kemudian dipilah dengan standar kualitas tertentu agar dapat memenuhi selera pasar premium. Perusahaan juga telah mengembangkan lini produk bervariasi, mulai dari kopi bubuk kemasan, kopi biji sangrai, hingga kopi siap seduh, sehingga dapat menjangkau segmen pasar yang lebih luas. Selain itu, CV Mandiri Kopi aktif mengikuti pameran UMKM dan festival kopi, baik di tingkat regional maupun nasional, guna memperluas jangkauan merek dan membangun jejaring bisnis.

Dari sisi sosial, CV Mandiri Kopi berperan sebagai penggerak ekonomi lokal dengan memberikan pendampingan kepada petani dalam praktik budidaya berkelanjutan, pelatihan pengolahan pascapanen, serta akses pasar yang lebih baik. Kehadiran perusahaan ini membantu meningkatkan pendapatan petani kopi, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya produk lokal yang ramah lingkungan. Tidak hanya itu, perusahaan juga berkomitmen untuk mengurangi limbah organik dengan memanfaatkan kulit kopi sebagai bahan pupuk kompos dan melakukan program penghijauan di lahan sekitar kebun kopi.

CV Mandiri Kopi dapat dipandang sebagai representasi UMKM yang mampu memadukan orientasi bisnis dengan prinsip keberlanjutan. Dengan mengedepankan kualitas

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

produk, pemberdayaan masyarakat, serta kepedulian terhadap lingkungan, perusahaan ini menempatkan dirinya bukan hanya sebagai produsen kopi, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam membangun ekosistem usaha kopi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan CV Mandiri Kopi dalam menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan menjadi pondasi penting dalam pengembangan model *eco-reporting* yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi UMKM lain di Indonesia.

Parameter Ekonomi (Keuangan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sisi ekonomi, CV Mandiri Kopi telah berhasil meningkatkan kinerja keuangannya secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2024, perusahaan mencatatkan pendapatan sebesar Rp95,9 miliar dengan laba bersih mencapai Rp1 Miliar, yang mencerminkan tingkat profitabilitas sekitar 250%. Peningkatan ini tidak terlepas dari strategi diversifikasi produk, seperti pengembangan kopi bubuk premium, kopi biji sangrai, hingga kopi siap seduh yang mampu menjangkau pasar lebih luas. Selain itu, pemasaran melalui platform digital dan keikutsertaan dalam pameran UMKM juga memperluas jangkauan konsumen, sehingga mendorong pertumbuhan penjualan secara konsisten.

Dari segi efisiensi biaya, perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dengan menerapkan sistem pengelolaan biaya produksi yang lebih terukur. Penggunaan teknologi mesin sangrai modern, sistem pengemasan kedap udara, serta pemanfaatan limbah kulit kopi menjadi pupuk telah membantu menekan biaya operasional sekaligus meningkatkan nilai tambah. Hasil wawancara dengan manajemen juga menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan berkontribusi pada penghematan biaya jangka panjang, misalnya melalui pengurangan biaya pengelolaan limbah dan peningkatan produktivitas petani mitra.

Selain profitabilitas, aspek keberlanjutan ekonomi juga terlihat pada pola kemitraan dengan 120 petani kopi lokal yang secara langsung meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat rantai pasok perusahaan. Hubungan saling menguntungkan ini menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas suplai bahan baku, sekaligus mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Dengan demikian, CV Mandiri Kopi tidak hanya berhasil mencapai kinerja keuangan yang sehat, tetapi juga menunjukkan bahwa pendekatan bisnis berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi perusahaan maupun pemangku kepentingan lainnya.

Parameter ekonomi dalam *eco-reporting* CV Mandiri Kopi menegaskan bahwa keberlanjutan dan profitabilitas dapat berjalan seiring. Perusahaan mampu menjaga pertumbuhan pendapatan dan laba dengan tetap mengintegrasikan prinsip ESG, sehingga model ini dapat dijadikan contoh bagi UMKM lain untuk mengembangkan bisnis yang berdaya saing sekaligus berorientasi jangka panjang.

Tabel 1. Kinerja Keuangan Tahun 2024

Komponen Keuangan	Nilai (Rp)	Keterangan
Pendapatan Penjualan	95.902.476.392	Naik 250% dibanding 2023
Harga Pokok Penjualan	92.788.353.257	Naik 253% dibanding 2023
Biaya Bahan Baku	1.275.998.980	Pembelian biji kopi lokal
Biaya Tenaga Kerja	320.000.000	Termasuk pekerja musiman
Biaya Operasional	100.276.185	Listrik, transportasi, dll.
Biaya Kegiatan Sosial/Lingkungan	400.000.000	Pelatihan petani & penghijauan
Laba Bersih	**1.017.847.970**	**Menguat dari tahun sebelumnya**

Sumber : Data Diolah

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

Parameter Lingkungan *(Environment)*

Berdasarkan hasil penelitian, CV Mandiri Kopi menunjukkan komitmen yang kuat dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam praktik bisnis sehari-hari. Perusahaan secara konsisten menerapkan prinsip ramah lingkungan, mulai dari tahap produksi hingga pengelolaan limbah. Salah satu temuan utama adalah pemanfaatan limbah kulit kopi sebagai pupuk kompos organik yang digunakan kembali oleh petani mitra. Upaya ini tidak hanya mengurangi volume limbah organik yang berpotensi mencemari lingkungan, tetapi juga menciptakan siklus produksi yang lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat langsung bagi peningkatan kesuburan tanah perkebunan kopi.

Selain itu, perusahaan aktif melaksanakan program penghijauan di lahan sekitar kebun kopi dengan menanam lebih dari 2.000 bibit pohon dalam kurun waktu dua tahun terakhir. Program ini bertujuan untuk mendukung konservasi lingkungan, menjaga keseimbangan ekosistem, serta meningkatkan daya resap air tanah. Langkah tersebut berkontribusi pada pengurangan jejak karbon perusahaan sekaligus memperkuat citra CV Mandiri Kopi sebagai produsen kopi yang peduli terhadap kelestarian alam.

Temuan lain menunjukkan bahwa 95% bahan baku kopi yang digunakan berasal dari petani lokal dengan praktik budidaya ramah lingkungan. Hal ini tidak hanya mendukung ketahanan pasokan bahan baku, tetapi juga meminimalkan emisi karbon yang biasanya timbul dari transportasi jarak jauh. Penggunaan kemasan ramah lingkungan berbahan dasar kertas daur ulang pada sebagian produk juga menjadi inovasi penting dalam mengurangi ketergantungan pada plastik sekali pakai.

Temuan penelitian pada parameter lingkungan menegaskan bahwa CV Mandiri Kopi tidak sekadar berfokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga berkomitmen untuk meminimalkan dampak ekologis dari aktivitas usahanya. Dengan strategi pengelolaan limbah, program penghijauan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan inovasi kemasan berkelanjutan, perusahaan berhasil membangun model bisnis yang harmonis dengan alam. Hal ini membuktikan bahwa keberlanjutan lingkungan dapat menjadi nilai tambah yang memperkuat daya saing UMKM di pasar yang semakin menuntut praktik bisnis hijau.

Tabel 2. Indikator Lingkungan Tahun 2024

Indikator Lingkungan	Nilai	Keterangan
Volume Limbah Kopi yang Diolah (kg)	5.000	Diolah menjadi pupuk organik
Penggunaan Bahan Baku Lokal (%)	95%	Hampir seluruhnya dari petani lokal
Kegiatan Penghijauan (jumlah bibit)	2.000	Ditaman di sekitar desa mitra
Penggunaan Energi (kWh)	120.000	Menggunakan listrik dan solar
Penggunaan Air (liter)	80.000	Efisiensi penggunaan air meningkat

Sumber : Data Diolah

Parameter Sosial *(Social)*

Temuan penelitian pada dimensi sosial menunjukkan bahwa CV Mandiri Kopi telah berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya para petani mitra dan pekerja yang terlibat dalam rantai pasok. Saat ini, perusahaan membina sekitar 120 petani kopi di wilayah Sumatera Utara melalui skema kemitraan yang berorientasi pada keberlanjutan. Melalui pola ini, petani tidak hanya mendapatkan kepastian pasar dan harga yang lebih adil, tetapi juga memperoleh pelatihan mengenai praktik budidaya kopi berkelanjutan, pengolahan pascapanen, serta manajemen usaha tani. Pendekatan ini telah

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

membantu petani meningkatkan produktivitas, kualitas hasil panen, dan pada akhirnya pendapatan keluarga.

Selain memberikan dampak langsung kepada petani, CV Mandiri Kopi juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar. Perusahaan secara rutin mempekerjakan lebih dari 50 pekerja musiman, terutama pada saat panen raya, sehingga membuka peluang penghasilan tambahan bagi rumah tangga di desa sekitar. Di samping itu, perusahaan secara aktif menyelenggarakan kegiatan pelatihan dan pemberdayaan, di mana lebih dari 80 peserta dari kalangan muda, perempuan, dan petani kecil telah mengikuti program peningkatan kapasitas dalam dua tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa CV Mandiri Kopi tidak hanya mengembangkan bisnisnya, tetapi juga menaruh perhatian pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di komunitas sekitar.

Temuan lain yaitu adanya komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan pekerja internal. CV Mandiri Kopi menerapkan prinsip kerja layak dengan memperhatikan aspek keselamatan kerja, pemberian insentif yang sesuai, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Inisiatif sosial ini membangun hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan komunitas, sekaligus memperkuat legitimasi sosial perusahaan di mata masyarakat.

Parameter sosial dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa CV Mandiri Kopi tidak hanya berfokus pada pengembangan ekonomi perusahaan, tetapi juga berkomitmen memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat. Melalui kemitraan petani, penciptaan lapangan kerja, serta program pemberdayaan dan pelatihan, perusahaan membuktikan bahwa keberhasilan bisnis dapat berjalan seiring dengan peningkatan kesejahteraan sosial. Temuan ini memperkuat posisi CV Mandiri Kopi sebagai UMKM berbasis keberlanjutan yang berorientasi pada nilai ekonomi sekaligus nilai sosial.

Tabel 3. Indikator Sosial Tahun 2024

Indikator Sosial	Nilai	Keterangan
Jumlah Petani Mitra	120	Petani dari 5 desa sekitar
Jumlah Peserta Pelatihan	80	Pelatihan teknik budidaya & pascapanen
Jam Pelatihan	240	Total jam pelatihan selama 2025
Tenaga Kerja Musiman Terserap	50	Bekerja saat panen raya
Program Sosial Lainnya	3 Program	Beasiswa, kesehatan, dan infrastruktur desa

Sumber : Data Diolah

Parameter Tata Kelola *(Governance)*

Temuan penelitian pada dimensi tata kelola *(governance)* menunjukkan bahwa CV Mandiri Kopi telah mulai mengimplementasikan prinsip transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan regulasi dalam aktivitas bisnisnya. Perusahaan telah menyusun laporan keuangan sederhana yang diaudit secara internal, sehingga memudahkan pemantauan arus kas, laba, dan biaya operasional. Langkah ini memperlihatkan komitmen perusahaan untuk mengelola bisnis secara profesional, meskipun berada pada skala UMKM. Selain itu, CV Mandiri Kopi juga menjalankan *eco-reporting* sebagai inovasi dalam pelaporan yang mengintegrasikan dimensi keuangan, sosial, dan lingkungan, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif kepada pemangku kepentingan.

Dari sisi kepatuhan hukum, perusahaan telah melengkapi legalitas usaha dengan badan hukum resmi (CV), perizinan usaha, serta sertifikasi produk pangan. Kepatuhan ini bukan hanya memperkuat kepercayaan konsumen dan mitra bisnis, tetapi juga membuka peluang bagi perusahaan untuk memperluas pasar, termasuk ke sektor ritel modern dan peluang ekspor.

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

Manajemen perusahaan juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip tata kelola berkelanjutan dengan mengadopsi kebijakan anti diskriminasi, memperhatikan hak-hak pekerja, serta membangun sistem pengawasan internal untuk mencegah penyalahgunaan sumber daya.

CV Mandiri Kopi telah mulai melibatkan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, misalnya melalui forum diskusi dengan petani mitra terkait harga, kualitas produk, dan program pendampingan. Pola partisipatif ini tidak hanya memperkuat hubungan dengan mitra, tetapi juga meningkatkan legitimasi sosial perusahaan. Temuan lain menunjukkan bahwa meskipun tata kelola perusahaan masih sederhana, terdapat inisiatif untuk mengadopsi praktik tata kelola modern, seperti pelaporan keberlanjutan berbasis ESG, manajemen risiko, serta transparansi dalam rantai pasok.

Parameter tata kelola pada CV Mandiri Kopi menegaskan bahwa UMKM juga mampu membangun sistem pengelolaan usaha yang bertanggung jawab, transparan, dan berorientasi jangka panjang. Implementasi *eco-reporting* menjadi bukti nyata bahwa tata kelola yang baik tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan dan daya saing perusahaan di pasar yang semakin kompetitif.

Uji Coba Model *Eco-Reporting*

Uji coba model *eco-reporting* pada CV Mandiri Kopi dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan dimensi keuangan, sosial, lingkungan, dan tata kelola (ESG) ke dalam laporan keuangan UMKM. Proses uji coba dimulai dengan pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan manajemen, petani mitra, serta pekerja internal, dan dilengkapi dengan data sekunder berupa catatan keuangan, laporan produksi, serta dokumentasi program sosial dan lingkungan. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan kerangka *eco-reporting* yang disusun peneliti, sehingga menghasilkan format laporan yang tidak hanya menampilkan aspek profitabilitas perusahaan, tetapi juga capaian keberlanjutan.

Dalam tahap implementasi, uji coba difokuskan pada tiga aspek utama. Pertama, aspek keuangan yang menekankan pada transparansi pendapatan, biaya produksi, serta laba bersih perusahaan. Kedua, aspek lingkungan yang dievaluasi melalui indikator pengelolaan limbah, penghijauan, dan pemanfaatan bahan baku lokal. Ketiga, aspek sosial yang ditunjukkan melalui kemitraan dengan petani, penciptaan lapangan kerja, dan pelatihan pemberdayaan masyarakat. Selain itu, tata kelola perusahaan juga menjadi bagian dari uji coba dengan menilai sejauh mana CV Mandiri Kopi telah menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan regulasi.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa model *eco-reporting* dapat diaplikasikan secara efektif dalam konteks UMKM, meskipun masih terdapat keterbatasan pada aspek dokumentasi dan pencatatan data non-keuangan yang belum sepenuhnya sistematis. Namun, manfaatnya terlihat jelas, yakni meningkatnya kesadaran manajemen akan pentingnya keberlanjutan, serta tersedianya laporan yang lebih komprehensif untuk menunjukkan kinerja perusahaan kepada pemangku kepentingan. Dengan demikian, uji coba ini membuktikan bahwa *eco-reporting* tidak hanya layak diterapkan, tetapi juga mampu memperkuat posisi UMKM dalam membangun daya saing sekaligus memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

Uji coba model *eco-reporting* memberikan sejumlah kelebihan yang signifikan bagi CV Mandiri Kopi. Pertama, laporan ini mampu menyajikan informasi yang lebih komprehensif karena tidak hanya menekankan aspek keuangan, tetapi juga mengintegrasikan indikator sosial, lingkungan, dan tata kelola (ESG). Hal ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk konsumen, petani mitra, dan calon investor. Kedua, *eco-reporting* berfungsi sebagai alat manajerial dalam mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang peningkatan kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan

dasar dalam perumusan strategi bisnis berkelanjutan. Ketiga, laporan ini memperkuat citra CV Mandiri Kopi sebagai UMKM yang peduli keberlanjutan, yang pada gilirannya membuka peluang ekspansi pasar, khususnya pasar premium yang menuntut produk ramah lingkungan.

Meski menunjukkan hasil positif, uji coba *eco-reporting* juga menghadapi sejumlah tantangan. Tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas administrasi dalam mendokumentasikan data non-keuangan, seperti volume limbah yang diolah, dampak sosial dari program pelatihan, atau kontribusi penghijauan terhadap lingkungan. Pencatatan data tersebut masih dilakukan secara manual dan sporadis, sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pengolahan dan analisis. Tantangan lain adalah keterbatasan pemahaman sebagian pemangku kepentingan mengenai konsep ESG, sehingga dibutuhkan proses sosialisasi dan pendampingan agar semua pihak terlibat aktif dalam mendukung keberlanjutan. Selain itu, dari sisi biaya, meskipun relatif kecil, penyusunan laporan keberlanjutan menambah beban administrasi perusahaan yang biasanya lebih berfokus pada produksi dan pemasaran. Ringakasan uji coba model *eco-reporting* diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4. Ringkasan uji coba model *eco-reporting*

Aspek	Kelebihan	Tantangan	Data Pendukung
Ekonomi (Keuangan)	1.Transparansi pendapatan & laba. 2.Alat manajeral untuk evaluasi proftabilitas. 3.Memperkuat posisi pasar.	1. Administrasi keuangan masih sederhana. 2. Belum ada sistem akuntansi digital.	1. Pendapatan 2024 sebesar Rp95,5 Miliar. 2. Laba Bersih Rp1 Miliar (margin 250%).
Lingkungan *(Environtment)*	1. Pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk kompos. 2. Program penghijauan (penanaman pohon). 3. Penggunaan bahan baku lokal 95%.	1. Pencatatan limbah masih manual. 2. Penggunaan kemasan ramah lingkungan masih 50% produk.	1. Sebanyak 5.000 kg limbah organik / tahun. 2. Sebanyak 3.500 kg (70%) diolah menjadi kompos. 3. Sebanyak 2.000 bibit pohon ditanam.
Sosial *(Social)*	1. Kemitraan dengan petani meningkatkan kesejahteraan. 2. Pelatihan pemberdayaan masyarakat. 3. Lapangan pekerja baru melalui pekerja musiman.	1. Partisipasi pelatihan belum merata. 2. Keterbatasan dana untuk program sosial berkelanjutan.	1. Sebanyak 120 petani mitra. 2. Sebanyak 6 pelatihan (80 peserta). 3. Sebanyak 50 pekerja musiman.
Tata Kelola *(Governance)*	1. Memiliki badan hukum dan izin usaha serta izin ekspor. 2. Laporan keuangan sederhana ditambah *eco-reporting.* 3. Prinsip transparansi dan partisipatif.	1. Dokumen ESG belum standar GRI. 2. Minimnya SDM khusus tata kelola.	1. Badan Hukum resmi. 2. Sertifikasi produk pangan tersedia. 3. Laporan ESG perdana disuse untuk tahun 2024.

Sumber : Data Diolah

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Eco-Reporting pada CV. Mandiri Kopi berhasil menyajikan laporan yang lebih komprehensif dibandingkan laporan keuangan konvensional. Tidak hanya menggambarkan kinerja ekonomi, laporan ini juga menyoroti kontribusi perusahaan pada dimensi sosial dan lingkungan. Pendekatan ini membantu UMKM memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan transparansi kepada pemangku kepentingan.

Dari aspek ekonomi, pencatatan keuangan yang lebih sistematis memperlihatkan peningkatan pendapatan sebesar 250% dengan laba bersih Rp 1 Miliar. Angka ini menunjukkan

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

bahwa strategi bisnis yang berorientasi pada keberlanjutan tidak mengurangi profitabilitas, melainkan justru memperkuat efisiensi biaya dan reputasi usaha. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada penerimaan sosial untuk memastikan keberlanjutan jangka panjang (Suchman, 1995).

Pada aspek lingkungan, CV. Mandiri Kopi mampu mengolah limbah kopi menjadi pupuk organik dan menanam 2.000 bibit pohon di wilayah desa binaan. Temuan ini memperlihatkan bahwa integrasi prinsip ESG dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus menciptakan nilai tambah ekonomi dari hasil pengolahan limbah. Praktik ini juga menjadi salah satu bentuk *proactive strategy* dalam teori legitimasi, di mana perusahaan mengambil inisiatif melampaui sekadar kepatuhan hukum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hairani (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan pada UMKM pertanian di Lombok meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas jangka panjang, terutama melalui pemanfaatan limbah organik menjadi pupuk. Sama halnya, CV. Mandiri Kopi membuktikan bahwa usaha kecil dapat mengimplementasikan inovasi lingkungan yang sederhana namun berdampak besar bagi keberlanjutan usaha dan legitimasi sosialnya.

Dari aspek sosial, keterlibatan 120 petani mitra dan pelatihan intensif selama 240 jam memperlihatkan kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Hal ini bukan hanya meningkatkan kualitas produksi kopi, tetapi juga memperkuat hubungan harmonis antara perusahaan dengan komunitas lokal. Sejalan dengan teori legitimasi, praktik ini merupakan bentuk *pragmatic legitimacy*, di mana perusahaan memperoleh dukungan dari masyarakat karena mampu memberikan manfaat nyata.

Hasil ini diperkuat oleh penelitian Nur Fadilah (2023) yang menekankan pentingnya aspek sosial dalam pelaporan keberlanjutan UMKM. Ia menemukan bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam kegiatan usaha meningkatkan loyalitas konsumen sekaligus kepercayaan investor. Dengan demikian, langkah CV. Mandiri Kopi dalam memberdayakan petani dan tenaga kerja lokal mencerminkan upaya nyata memperoleh legitimasi sosial melalui strategi pelaporan berbasis ESG.

Pada aspek tata kelola, CV. Mandiri Kopi telah mematuhi regulasi formal seperti sertifikasi halal dan izin BPOM, serta menyusun laporan dengan struktur transparan. Hal ini membangun kepercayaan eksternal, khususnya dari pihak perbankan dan mitra dagang. Tata kelola yang baik menunjukkan bahwa UMKM pun mampu mengintegrasikan prinsip *good governance* sebagai bagian dari legitimasi institusional yang memperkuat keberlangsungan usaha.

Sejalan dengan hasil penelitian Deegan dan Unerman (2011) menjelaskan bahwa legitimasi perusahaan dapat diperoleh melalui keterbukaan informasi dan akuntabilitas yang mencakup aspek sosial serta lingkungan. Hasil penelitian ini memperkuat temuan mereka bahwa keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan mampu menjawab ekspektasi publik dan pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu oleh Yip et al. (2011) juga menegaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan berkontribusi pada peningkatan legitimasi publik dan reputasi perusahaan. Dengan menggunakan model *Eco-Reporting*, CV. Mandiri Kopi memperlihatkan pola yang sama, di mana transparansi atas aktivitas sosial dan lingkungan memperkuat posisi perusahaan dalam rantai pasok kopi sekaligus membuka peluang pasar yang lebih luas.

Uji coba model *Eco-Reporting* pada CV. Mandiri Kopi membuktikan bahwa UMKM dapat memperoleh legitimasi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara bersamaan melalui pelaporan keberlanjutan. Hasil ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan ESG dalam laporan keuangan UMKM. Selain memperkuat daya saing, praktik ini juga menjawab tuntutan publik, regulasi, dan pasar global yang semakin menekankan pentingnya keberlanjutan.

Tindak lanjut dari hasil penelitian ini adalah perlunya CV. Mandiri Kopi mengintegrasikan Eco-Reporting ke dalam sistem pelaporan internal secara berkelanjutan melalui penyusunan SOP, peningkatan kapasitas SDM di bidang akuntansi berkelanjutan, serta penguatan monitoring kinerja lingkungan dan sosial secara periodik. Selain itu, perusahaan perlu memperluas kemitraan dengan koperasi petani, lembaga keuangan, dan pemerintah daerah untuk memperkuat legitimasi sosial sekaligus memperluas akses pasar. Publikasi laporan keberlanjutan sederhana juga direkomendasikan sebagai strategi komunikasi eksternal agar transparansi perusahaan semakin terjaga.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *Eco-Reporting* berbasis ESG pada CV. Mandiri Kopi mampu menghadirkan laporan keuangan yang lebih komprehensif, transparan, dan akuntabel. Laporan tersebut tidak hanya menyoroti aspek ekonomi berupa peningkatan pendapatan dan efisiensi biaya, tetapi juga mencakup kontribusi nyata pada dimensi lingkungan melalui pengolahan limbah dan penghijauan, serta dimensi sosial melalui pemberdayaan petani dan masyarakat sekitar. Temuan ini memperlihatkan bahwa praktik keberlanjutan pada UMKM bukan hanya memungkinkan, tetapi juga memberikan nilai tambah berupa peningkatan legitimasi sosial, kepercayaan *stakeholder*, serta peluang pasar yang lebih luas. Dengan demikian, *Eco-Reporting* dapat diposisikan sebagai model inovasi pelaporan yang relevan untuk mendorong keberlanjutan usaha sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak UMKM di sektor agribisnis maupun sektor lain sehingga model *Eco-Reporting* dapat diuji pada konteks yang lebih beragam. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode kuantitatif yang lebih mendalam, misalnya dengan analisis statistik terhadap dampak penerapan Eco-Reporting terhadap profitabilitas, efisiensi biaya, serta peningkatan nilai sosial dan lingkungan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengintegrasikan teknologi digital, seperti aplikasi berbasis akuntansi keberlanjutan, guna mempermudah proses pencatatan dan pelaporan bagi UMKM. Dengan demikian, penelitian di masa depan tidak hanya memperkuat validitas model *Eco-Reporting*, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan kebijakan publik yang lebih mendukung keberlanjutan UMKM di Indonesia.

REFERENSI

Ardiyanto, F., & Prasetyo, T. (2021). *Integrasi Triple Bottom Line dalam Pelaporan UMKM: Sebuah Kajian Literatur*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 12(3), 488–501. https://doi.org/10.18202/jamp.v12i3.7634

Arvianti, M., Kartini, T., & Herlindawati, D. (2025). Pemahaman dan Kepedulian Green Accounting Para Pelaku UMKM Industri Batik di Kecamatan Rogojampi Banyuwangi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 61-70.

Aulia, A., Siahaan, M., & Siregar, J. K. (2025). Green Accounting and Environmental Performance on Financial Performance: Strategic Insights from the Mining Industry in Indonesia. *Asian Journal of Environmental Research*, 2(1), 16-28.

Deegan, C., & Unerman, J. (2011). *Financial accounting theory*. London: McGraw-Hill Education.

Fitriani, D., & Pandin, M. Y. R. (2025). Analisis penerapan green accounting dan green economy terhadap ketahanan keuangan perusahaan sektor manufaktur. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 1–12. https://doi.org/10.31258/jemak.6.1.1-12

Hairani, E. H. (2023). *Analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Bedhag Kopi binaan Pusat Layanan Usaha Terpadu*. Universitas Jember. https://repository.unej.ac.id/jspui/handle/123456789/118410

Hairani, L. (2023). Sustainable practices in agricultural SMEs: Waste management and cost efficiency in Lombok. *Journal of Small Business Sustainability, 12*(2), 45–59.

Halim, A., & Nuraini, R. (2021). *Sustainability Reporting: Apakah Relevan untuk UMKM?* Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 10(2), 205–218.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). SAK EMKM, literasi akuntansi untuk UMKM di Indonesia. https://web.iaiglobal.or.id

Imawan, A., Mas'adah, N., Safitri, M., & Fadhil, F. A. (2023). Analisis penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dwi Loundry. *Sustainable Jurnal Akuntansi*, 3(2), 247–261. https://doi.org/10.30651/stb.v3i2.20865

Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2023). *Laporan Kinerja UMKM Indonesia 2022–2023*. Jakarta: Kemenkop UKM.

Lestari, P., & Wicaksono, B. (2021). *Peluang dan Tantangan Implementasi Sustainability Reporting untuk UMKM di Indonesia*. Jurnal Akuntansi Bisnis, 19(1), 34–45.

Nasution, H., & Sari, M. (2022). *Green Economy dan Peran UMKM Menuju Indonesia Berkelanjutan*. Jurnal Ekonomi Hijau Indonesia, 2(1), 50–62.

Nur Fadilah, Z. (2024). *Analisis penerapan green accounting berdasarkan konsep amar makruf nahi mungkar di PDP Kahyangan Pabrik Karet Sumberwadung Kecamatan Silo, Jember*. UIN KH Achmad Siddiq Jember. https://digilib.uinkhas.ac.id/32331/

Ogunode, O. A. (2022). Legitimacy theory and environmental accounting reporting and practice: A review. *South Asian Journal of Social Studies and Economics*, 13(1), 17–28. https://doi.org/10.9734/SAJSSE/2022/v13i130345

Putri, A. R., & Kurniawan, D. (2022). *Preferensi Konsumen Terhadap Produk UMKM Berbasis Keberlanjutan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Berkelanjutan, 5(2), 144–156.

Rahmawati, I., & Hidayat, M. (2020). *Dampak Sosial dan Lingkungan dalam Rantai Pasok Kopi Lokal: Studi Kasus UMKM di Jawa Timur*. Jurnal Pertanian dan Lingkungan, 11(3), 198–210.

Sawalti, V. (2023). *Model pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Studi kasus UMKM Kedai Kopi XYZ Kota Bekasi)*. Prosiding Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen, 3, 1–10. https://prosiding.pnj.ac.id/SNAM/article/view/705/813

Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy: Strategic and institutional approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. https://doi.org/10.5465/amr.1995.9508080331

Syahputra, M., & Dewi, L. (2023). *Desain Sistem Pelaporan Dampak Sosial untuk UMKM Berbasis Digital*. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 7(1), 77–89.

Yip, E., Van Staden, C., & Cahan, S. (2011). Corporate social responsibility reporting and earnings management: The role of political costs. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal, 5*(3), 17–34.